

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik studi korelasional tiga variabel. Pendekatan ini dipilih dengan maksud mendeskripsikan, menganalisa, dan mengeneralisasikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y.

A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel menurut Sugiyono (2014) merupakan atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung (Y) : *Adaptive Performance*
2. Variabel bebas (X1) : 1) Iklim Psikologis
(X2) : 2) Komitmen Profesi

B. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional menurut Azwar (2011) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dilakukan dengan tujuan untuk operasionalisasi variabel agar menunjukkan indikator yang jelas untuk mengarahkan pada pemilihan alat ukur, maupun penyusunan alat ukur

yang sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Adaptive Performance**

Adaptive performance atau perilaku adaptif adalah perilaku individu dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan yang terjadi pada situasi kerja yang baru. *Adaptive performance* atau perilaku adaptif diukur menggunakan skala psikologis yang memuat dimensi seperti: *Solving problems creatively, Dealing with uncertain/unpredictable work situations, Learning news tasks, technologies, and procedures, Demonstrating interpersonal adaptability, Demonstrating cultural adaptability, Demonstrating physically oriented adaptability, Handling work stress* dan *Handling emergencies or crisis situation*. Semakin tinggi *adaptive performance* yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah skor *adaptive performance* yang diperoleh subjek menunjukkan semakin rendah *adaptive performance* yang dimiliki subjek.

2. **Iklim Psikologis**

Iklim psikologis merupakan interpretasi kognitif individu mengenai lingkungan kerja, kepemimpinan, tim kerja dan peran serta karakteristik pekerjaan yang mampu memengaruhi perilaku individu organisasi. Iklim psikologis diukur melalui skala psikologis

yang memuat dimensi seperti: dukungan, kepercayaan, kekompakan, penghargaan, otonomi, inovasi, dan tekanan. Semakin tinggi skor pada skala iklim psikologis maka semakin positif iklim psikologis yang dirasakan, begitu sebaliknya.

3. Komitmen Profesi

Komitmen Profesi adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya dalam pengabdian terhadap hasil, pekerjaan, atau profesi di lingkungan kerja. Komitmen profesi diukur melalui skala psikologis yang memuat dimensi seperti: komitmen normatif, komitmen afektif dan komitmen keberlanjutan/kontinuan. Semakin tinggi skor komitmen profesi yang diperoleh subjek menunjukkan semakin tinggi komitmen profesi yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah skor skala komitmen profesi yang diperoleh subjek menunjukkan semakin rendah komitmen profesi yang dimiliki subjek.

C. SUBJEK PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi sebagai kumpulan individu dengan kualitas dan ciri yang telah ditetapkan, kualitas dan ciri yang ditentukan oleh variabelnya (Nazir, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di instalasi rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah perawat RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal yang memiliki karakteristik

1. Perawat RSUD dr. Soeselo yang belum berstatus Pegawai Negeri Sipil atau disebut dengan tenaga Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).
2. Perawat dengan latar belakang pendidikan keperawatan minimal DIII Keperawatan. Perawat dengan latar belakang pendidikan terakhir dari DIII Keperawatan diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dan dapat memberikan pelayanan terbaik dan berkualitas terhadap pasien RSUD. Pendidikan keperawatan bertujuan untuk menghasilkan perawat profesional yang dikembangkan dengan landasan keilmuan yang cukup dan landasaan keprofesian yang kokoh.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa populasi yang sesuai dengan karakteristik sebanyak 130 perawat. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 hingga 500 orang (Sugiyono, 2014). Menurut Azwar (2012), jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Kekuatan tes akan meningkat seiring dengan meningkatkan jumlah sampel, maka jumlah yang direncanakan dalam penelitian ini sebanyak 130

orang, dimana 30 orang yang dilibatkan dalam proses *tryout*, dan 100 orang lainnya adalah yang digunakan untuk penelitian.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala, yaitu skala iklim psikologis, skala komitmen profesi dan skala *adaptive performance*. Metode skala dalam penelitian ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Subjek diminta memilih salah satu dari empat jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, yaitu: SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai).

Skala dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam butir-butir yang *favourable* dan *unfavourable*. Skor yang diberikan untuk masing-masing butir pada skala berkisar antara 1 sampai 4. Skor yang diberikan untuk jawaban aitem *favourable* adalah skor 4 jika menjawab SS, skor 3 untuk jawaban S, skor 2 jika menjawab TS, dan skor 1 jika menjawab STS, sedangkan skor yang diberikan untuk jawaban aitem *unfavourable* adalah skor 1 jika menjawab SS, skor 2 jika menjawab S, skor 3 jika menjawab TS, dan skor 4 jika menjawab STS.

1. Skala Adaptive Performance

Skala ini bertujuan untuk mengukur *adaptive performance* atau perilaku adaptif pada perawat instalasi rawat inap RSUD dr.

Soeselo Kabupaten Tegal. Tinggi atau rendahnya *adaptive performance* atau perilaku adaptif akan tampak melalui skor total *adaptive performance* atau perilaku adaptif. Semakin tinggi skor total *adaptive performance* atau perilaku adaptif, maka semakin tinggi *adaptive performance* atau perilaku adaptif yang dimiliki perawat dan semakin rendah skor skala *adaptive performance* atau perilaku adaptif, maka semakin rendah *adaptive performance* atau perilaku adaptif yang dimiliki. Skala *adaptive performance* atau perilaku adaptif yang disusun memuat dimensi *Solving problems creatively*, *Dealing with uncertain/unpredictable work situations*, *Learning new tasks, technologies, and procedures*, *Demonstrating Interpersonal Adaptability*, *Demonstrating cultural adaptability*, *Demonstrating physically oriented adaptability*, *Handling work stress* dan *Handling emergencies or crisis situation*.

Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya, dijabarkan dalam bentuk *blue print* pada tabel 2.

Tabel 2.
Blue print skala Adaptive Performance

No	Dimensi	Aitem		Total
		F	UF	
1.	<i>Solving problems creatively</i>	2	2	4
2.	<i>Dealing with uncertain/ predictable work situations</i>	2	2	4
3.	<i>Learning new tasks, technologies, and prosedures</i>	2	2	4
4.	<i>Demonstrating interpersonal adaptability</i>	2	2	4
5.	<i>Demostracting cultural adaptability</i>	2	2	4
6.	<i>Demostracting physically oriented adaptability</i>	2	2	4
7.	<i>Handling work stress</i>	2	2	4
8.	<i>Handling emergencies or crisis situation.</i>	2	2	4
Total		16	16	32

2. Skala Iklim Psikologis

Skala iklim psikologis bertujuan untuk mengetahui kondisi iklim psikologis yang dirasakan perawat instalasi rawat inap RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Positif atau negatifnya iklim psikologis akan tampak melalui skor total skala iklim psikologis. Semakin tinggi skor total iklim psikologis maka semakin positif iklim psikologis yang dirasakan dan semakin rendah skor skala iklim psikologis maka semakin negatif iklim psikologis yang dirasakan. Skala iklim psikologis yang disusun memuat dimensi dukungan, kepercayaan, kekompakan, penghargaan, otonomi, inovasi, dan tekanan.

Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya, dijabarkan dalam bentuk *blue print* pada:

Tabel 3.
Blue print skala Iklim Psikologis

No	Dimensi	Aitem		Total
		F	UF	
1.	Dukungan	4	0	4
2.	Kepercayaan	4	0	4
3.	Kekompakan	4	0	4
4.	Penghargaan	4	0	4
5.	Otonomi	4	0	4
6.	Inovasi	4	0	4
7.	Tekanan	0	4	4
Total		24	4	28

3. Skala komitmen profesi

Skala ini bertujuan untuk mengukur komitmen profesi pada perawat RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Tinggi atau rendahnya komitmen profesi akan tampak melalui skor total skala komitmen profesi. Semakin tinggi skor total komitmen profesi maka semakin tinggi komitmen profesi yang dimiliki oleh perawat dan semakin rendah skor skala komitmen profesi maka semakin rendah komitmen profesi yang dimiliki. Skala komitmen profesi yang disusun memuat dimensi komitmen afektif, komitmen normatif dan komitmen keberlanjutan.

Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya, dijabarkan dalam bentuk *blue print* pada tabel 4.

Tabel 4.
Blue print Skala Komitmen Profesi

No	Dimensi	Aitem		Total
		F	UF	
1.	Komitmen Afektif	2	2	4
2.	Komitmen Normatif	2	2	4
3.	Komitmen Keberlanjutan	2	2	4
	Total	6	6	12

E. VALIDITAS DAN REALIBILITAS ALAT UKUR

Azwar (2012) menyatakan bahwa tiap instrumen sebagai alat ukur maupun alat pengumpul data harus mengungkapkan secermat mungkin fenomena ataupun gejala yang akan diukur serta mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Terdapat persyaratan penting yang harus dimiliki oleh suatu alat pengumpul data, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas akan menentukan kualitas alat ukur yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu penelitian. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2012). Suatu tes atau instrumen ukur dapat dinyatakan valid tergantung pada mampu tidaknya alat

ukur mencapai tujuan pengukuran, menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji validitas *content* dengan *profesional judgment*. Validitas *content* atau validitas isi digunakan untuk mengetahui fakta atribut yang diukur dalam tes sesuai dengan *performance* yang dikembangkan pada aitem dalam tes. Uji validitas ini membutuhkan analisis rasional dari seorang ahli dalam bidang yang dikembangkan alat ukur tersebut. Validitas isi tes psikologi ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal atau *aitem review* yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

Pengolahan dilakukan sedikitnya dalam dua proses. Proses pertama adalah menghitung korelasi antar skor butir (X) dengan skor kompositnya, skor faktor (Y) dengan teknik product moment. Proses kedua adalah menghitung korelasi bagian total dengan teknik part-whole (Hadi, 2002).

2. Reliabilitas

Selain uji validitas skala, salah satu ciri dari instrumen pengukuran yang berkualitas baik adalah mempunyai reliabilitas yang baik. Reliabilitas alat ukur berkaitan dengan konsistensi dan kepercayaan alat ukur dengan tingkat eror yang kecil (Azwar, 2012). Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa reliabilitas alat ukur

menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran alat yang digunakan tersebut cermat dalam mengukur dan dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh para subjek yang diukur menggunakan alat yang sama pada kondisi yang berbeda. Pada prinsipnya koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas suatu alat ukur semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran tersebut semakin reliabel (Azwar, 2012)

Teknik pengolahan data untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics 21 for Windows*.

F. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Hipotesis Mayor

Pengujian hipotesis mayor pada penelitian kali ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Dua Prediktor dengan alasan terdapat satu variabel tergantung dan dua variabel bebas. Teknik Analisis Regresi merupakan teknik analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan pada penelitian kali ini untuk menguji hubungan

antara iklim psikologis dan komitmen profesi dengan *adaptive performance* pada perawat.

2. Hipotesis Minor

Pengujian hipotesis minor pada penelitian kali ini menggunakan penghitungan teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik Korelasi *Product Moment* untuk mengetahui korelasi dua variabel. Pada penelitian Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji dua hipotesis minor yaitu:

- a. Hubungan antara iklim psikologis dengan *adaptive performance* pada perawat
- b. Hubungan antara komitmen profesi dengan *adaptive performance* pada perawat.